

## Dampak Bahasa Daerah terhadap Struktur Kalimat dalam Bahasa Indonesia

Elyza Andri<sup>1</sup>, Eva Febriana Sagala<sup>2</sup>, Rahma Dita Dwi Utari<sup>3</sup>, Sri Latifah<sup>4</sup>, Vika Febrianti<sup>5</sup>, Lili Tansliova<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Medan

e-mail: [elyzaandri36@gmail.com](mailto:elyzaandri36@gmail.com)<sup>1</sup>, [evasagala19@gmail.com](mailto:evasagala19@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dhitarahmasinaga@gmail.com](mailto:dhitarahmasinaga@gmail.com)<sup>3</sup>, [srilatifah1308@gmail.com](mailto:srilatifah1308@gmail.com)<sup>4</sup>, [vikafebrianti13@gmail.com](mailto:vikafebrianti13@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[lilitansliova@gmail.com](mailto:lilitansliova@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini meneliti dampak bahasa daerah terhadap pembentukan kalimat dalam bahasa Indonesia. Interaksi antara bahasa daerah dan bahasa nasional menimbulkan fenomena linguistik yang kompleks, meliputi asimilasi kosakata dan perubahan bentuk kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang sebagian besar menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Temuan penelitian mendukung penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari memengaruhi pembentukan kalimat dalam bahasa Indonesia, terutama dalam dialog informal. Meskipun bahasa daerah memperkaya bahasa nasional, dampaknya dapat menimbulkan kesulitan dalam komunikasi formal dan akademik. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penggunaan bahasa daerah dan penguatan kompetensi bahasa Indonesia dalam konteks resmi.

**Kata kunci:** *Bahasa Daerah, Struktur Kalimat, Interferensi Bahasa.*

### Abstract

This study examines the influence of regional languages on sentence structure in Indonesian. The interaction between regional and national languages creates a complex linguistic phenomenon, including vocabulary absorption and changes in sentence structure. This study employs a qualitative descriptive approach, primarily using interviews. The findings reveal that the use of regional languages in daily life significantly impacts Indonesian sentence formation, especially in informal conversations. While regional languages enrich the national language, their influence can pose challenges in formal and academic communication. Therefore, a balance between regional language usage and strengthening Indonesian language competence in official contexts is essential.

**Keywords :** *Regional Language, Sentence Structure, Language Interference.*

### PENDAHULUAN

Bahasa menemukan perlengkapan persentuhan yang digunakan individu menjelang berkomunikasi tambah sesama. Bahasa memegang pertolongan penting bagian dalam kesibukan masyarakat. Melalui lagu kalimat, individu bisa Melakukan koneksi dan persentuhan menjelang menuangkan ramalan dan pikirannya. Bahasa juga Penting tempo kita akan melebarkan empat pengetahuan lagu kalimat, yaitu berbicara, menyimak, Membaca, dan menulis (Noermanzah, 2019: 172)

Bahasa daerah sangat penting bagi masyarakat dan sangat memengaruhi perilaku, harapan, dan aspirasi manusia saat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam ekspresi bahasa, persyaratan etika sering kali mencakup nilai-nilai bersama dari penuturnya, meliputi tradisi budaya, prinsip agama, moralitas, konvensi sosial, kerangka kognitif, dan pandangan. Kecenderungan tersebut mengandung banyak aspek identifikasi budaya dan mencerminkan perspektif masyarakat.

Bahasa daerah terkait erat dengan subkultur penuturnya. Kehidupan dialek daerah terkait erat dengan keberadaan kelompok etnis yang berkembang dan menggunakan bahasa tersebut.

Bahasa merupakan unsur penting adat istiadat dan tradisi, selain sebagai masalah mendasar sastra, karya seni, subkultur, dan peradaban. Bahasa daerah banyak digunakan dalam ritual budaya dan interaksi sehari-hari. Pelestarian dan pengembangannya merupakan bukti kekokohan sejarah budaya.

Dan kemajuan titik berat loka sangat Tergantung berpokok kontrak karet rawi atau Pengguna titik berat termuat menjelang senantiasa Secara sukarela memeralat bahasanya Dalam percampuran kegiatan sehari-perian. Oleh karena itu penting nya sokongan berpokok Berbagai sebelah bagian dalam membimbing dan Melestarikan titik berat loka agar tidak Puna.

Pengunaan titik berat loka Pasan Ratahan khususnya ambang publik marga Rasi yang menakhlikkan putaran berpokok tangkai suku bangsa Pasan Ratahan masa ini ini menempuh hidup Degradasi. Masyarakat marga Rasi waktu ini, Yang masih mengabdikan titik berat loka Pasan Ratahan secara berlaku terima semata-mata Menyisahkan sekira sekelumit saja yang masih Mengetahui titik berat Pasan Ratahan. Itu pun, Tinggal karet ibu bapak dan lansia yang Masih upas bertamadun loka Sedangkan,

Yang lainnya individual tingkatan dimas waktu ini Lebih menyenangkan bertamadun Indonesia atau Bahasa-titik berat sehari-perian dan bubar serau Memahami titik berat Pasan Ratahan. Untuk itu bagian dalam mengamankan Bahasa loka pasan membutuhkan sokongan Yang begitu penting berpokok publik bagian dalam Upaya mengamankan titik berat Pasan Ratahan Agar titik berat loka itu nafsi tidak bersih Pada publik tangkai suku bangsa Pasan Ratahan Khususnya di marga Rasi.

Variasinya berbeda, tetapi belum jelas. Setiap wilayah tidak ingin bahasa diidentifikasi dengan bahasa dari daerah lain (Susiaty, 2020: 1). Metode ini kualitatif dengan pendekatan penjelas. Ini adalah banyak pengaruh atau efek dari penggunaan bahasa daerah pada orang Indonesia, termasuk efek positif dengan banyak kosa kata, seperti kekayaan budaya negara Indonesia, identitas suku dan karakteristik regional, dan meningkatkan keintiman komunikasi. Selain itu, ada efek negatif seperti: Bahasa regional sulit dipahami dari daerah lain. Warga negara asing yang ingin belajar orang Indonesia memiliki terlalu banyak kosa kata dan terbiasa menggunakan standar Indonesia, membuatnya sulit karena mereka terbiasa menggunakan bahasa lokal. Contoh area sintaks adalah kalimat, kalimat Indonesia dalam Pola Pernyataan B1 (Toraja). Setel sampel B1 (Baggis): Ya, Tawwe Manre Sokko "Orang ini makan nasi lengket." Pola Set Bi (Javaner): (1) Jajal Kowe Dadi Saya akan mencoba melakukannya, dan (2) Ojo Kowe hanya karena Anda sederhana, dan mengatur pola B1 (Barinese): (1) Sukma Ping dewasa sangat ping.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia dan berfungsi sebagai bahasa umum yang digunakan dalam pendidikan, pemerintahan, sistem ekonomi, dan media. Menurut Linguisten, "Indonesia adalah bahasa yang berkembang dari Melayu dan dipengaruhi oleh berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab, Sanskerta, Portugis, Belanda dan Inggris. Orang Indonesia juga memiliki sifat tata bahasa sederhana dan sistem penulisan yang agak teratur, yang memudahkan orang untuk belajar. Namun, orang Indonesia memiliki variasi dan dialek yang berbeda, tergantung pada asal dan latar belakang komunitas etnis yang digunakannya". Menurut hal-hal seperti itu (2012: 168), "bahasa mencakup semua sarana komunikasi dengan melambangkan pikiran yang memiliki emosi untuk menyampaikan makna kepada orang lain". Sementara itu, menurut Jahja (2011: 53), "bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah bentuk komunikasi yang hebat, ditulis secara verbal, dan merupakan sinyal berdasarkan sistem simbol".

Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang lengkap dan strategis baik secara lokal maupun global, berkat peran Indonesia sebagai negara kerajaan terpadat ke-4 di dunia, yang ditandai dengan adanya berbagai lembaga etnis dan budaya yang tersebar di seluruh kepulauannya. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga penting untuk pengembangan teknologi globalisasi yang kompleks. Tapi sekarang,

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan berfungsi sebagai bahasa umum dalam berbagai domain, termasuk pendidikan, pemerintahan, perdagangan, dan media massa. Menurut para ahli bahasa, "Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang berkembang dari bahasa Melayu, dengan pengaruh dari berbagai bahasa seperti Bahasa Arab, bahasa Sanskerta, bahasa Portugis, bahasa Belanda, dan bahasa Inggris".

Bahasa Indonesia sangat baik dengan menggunakan sintaksisnya yang mudah dan sistem penulisan yang siap pakai, membuatnya relatif mudah untuk dikembangkan. Bahasa Indonesia memiliki banyak dialek dan versi daerah yang dirangsang melalui penggunaan asal geografis dan etnis penuturnya. Menurut Soetjiningsih (2012 : 168) “bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dengan Perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain”. Sedangkan menurut Jahja (2011 : 53) “Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah suatu Bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis, isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari Simbol-simbol”.

Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang penting dan strategis di setiap tingkatan daerah dan internasional. Indonesia, negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia dan negara kepulauan yang beragam dengan banyak ras dan budaya, sangat memprioritaskan bahasa. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan perkembangan dunia globalisasi kita yang semakin rumit. Saat ini, sudah jelas bahasa Indonesia dan bahasa daerah hidup berdampingan secara bersamaan. Fenomena ini lebih menonjol di kalangan generasi tua, tetapi lebih banyak disebutkan di kalangan pemuda dan mahasiswa yang mengadopsi aksen daerah. Masalah ini tidak hanya memengaruhi orang dewasa tetapi juga berdampak besar pada generasi yang lebih muda. Maka pada Kesempatan ini kami ingin mengangkat judul “Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia”. Setiap daerah memiliki bahasa yang unik yang mewujudkan kepribadian dan atribut budayanya masing-masing. Para migran di Jakarta memilih untuk berbicara dalam bahasa daerah mereka dengan teman-teman untuk memfasilitasi hubungan yang lebih menyenangkan di setiap kesempatan. Untuk menjinakkan ikatan yang lebih intim, individu sering kali berusaha mengumpulkan berbagai tingkat keterampilan dalam bahasa daerah. Misalnya, frasa yang menggabungkan sakit (Sunda) dan tip (Minangkabau) diasimilasi ke dalam bahasa Indonesia modern.

Penggunaan bahasa daerah memiliki dampak positif dan negatif dalam bahasa Indonesia (Syahputra et al., 2022):

1. Dampak Positif:

- a. Kosakata bahasa Indonesia sangat banyak.
- b. Bahasa daerah memiliki ciri sebagai bahasa pelengkap bahasa nasional.
- c. Indonesia, negara yang kaya akan warisan budaya, menghargai keragaman bahasanya.
- d. Kemampuan bahasa sebagai identitas atau ciri khas suatu kelompok etnis atau tempat tertentu.
- e. Komunikasi lebih baik bila dilakukan dalam bahasa daerah

2. Dampak Negatif:

- a. Orang-orang dari berbagai daerah terkadang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa daerah yang berbeda.
- b. Banyaknya kosakata juga dapat menghalangi orang luar dalam mempelajari bahasa Indonesia.
- c. Penggunaan bahasa daerah yang tidak terbatas juga dapat menyebabkan masyarakat menjadi kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam jumlah besar.
- d. Kesalahpahaman atau miskomunikasi juga dapat terjadi karena penggunaan bahasa daerah

Di Indonesia, banyak bahasa daerah yang mencakup frasa yang ejaan dan pengucapannya mirip dengan makna yang sangat dalam. Makna penting bahasa Indonesia sering kali diabaikan dalam kehidupan modern. Kegiatan sehari-hari dengan jelas menggambarkan kecenderungan ini. Sayangnya, bahasa Indonesia, bahasa resmi negara, kadang-kadang diturunkan ke makna yang paling rendah. Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang benar, jauh lebih baik daripada bahasa Inggris, khusus untuk situasi hukum seperti rapat, sekolah, dan komunikasi formal. Dalam keadaan yang tidak mendesak, berbicara dalam bahasa daerah sering dianggap berlebihan (Tolapa & Ratnasari, 2022; Tondo, 2019).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami bagaimana bahasa daerah berdampak pada struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Menurut Sari dkk. (2023), “penelitian

kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, resepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok". Sementara itu, Nasution dalam Rukajat (2018) menjelaskan "penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan cara mereka menafsirkan dunia sekitar".

Dapat disimpulkan dari setiap pandangan penelitian kualitatif tidak hanya mengumpulkan informasi berkualitas tinggi tetapi juga berupaya untuk memahami bagaimana suatu fenomena terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, fenomena yang diamati adalah dampak bahasa daerah terhadap struktur kalimat dalam bahasa Indonesia, yang dipahami melalui pengalaman langsung para penuturnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang selanjutnya memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana penutur bahasa daerah merumuskan kalimat dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini akan mengidentifikasi apakah ada pola tertentu dalam susunan kata, pemilihan kata, atau struktur gramatikal yang dipengaruhi oleh bahasa daerah.

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan narasumber dari berbagai daerah yang merupakan penutur aktif bahasa daerah dan juga menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengalaman mereka dalam menggunakan kedua bahasa serta bagaimana bahasa daerah mereka berdampak pada cara mereka menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia.

Setelah data terkumpul, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu penyaringan dan pemilihan informasi relevan dari wawancara untuk mengidentifikasi pola dalam penggunaan bahasa. Kedua, penyajian data dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengaruh bahasa daerah terhadap struktur kalimat bahasa Indonesia secara sistematis. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana hasil analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memastikan keabsahan temuan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan berkontribusi dalam bidang linguistik serta pendidikan bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil wawancara menunjukkan penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari sangat baik, terutama dalam berkomunikasi dengan pasangan, anak-anak, dan teman-teman dari latar belakang etnis yang sama. Salah satu responden menyatakan mereka menggunakan bahasa daerah sekitar 50% dari waktu mereka, terutama saat berinteraksi dengan orang-orang dari suku bangsa yang sama. Ini menggambarkan bahasa daerah tetap penting dalam lingkup sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Bahasa daerah tetap berjaya dalam kehidupan sehari-hari banyak orang di Indonesia. Data wawancara menunjukkan orang-orang yang sering menggunakan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari sering kali mengalami masalah saat berbicara dalam bahasa Indonesia yang kasar. Dalam beberapa kasus, penggunaan bahasa daerah memengaruhi struktur kalimat, intonasi, serta pilihan kata saat berbicara atau menulis dalam bahasa Indonesia. Hal ini terutama terlihat dalam kebiasaan mencampurkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia secara refleks.

Perbedaan struktur kalimat antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia juga menjadi topik yang dibahas. Beberapa narasumber menyatakan ada perbedaan mencolok dalam intonasi dan kata-kata yang digunakan, yang kadang-kadang menyebabkan kesulitan saat berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu pengaruh yang paling sering terjadi adalah penyisipan kata-kata daerah dalam percakapan berbahasa Indonesia. Sebagai contoh, beberapa individu tanpa sadar menggunakan kata-kata seperti "olo," "aha," atau "ido" yang berasal dari bahasa Batak Toba dalam percakapan mereka. Dalam bahasa Melayu Ambon, frasa seperti "beta su makan" yang berarti "saya sudah makan" lebih sering digunakan dibandingkan struktur baku dalam bahasa Indonesia. Fenomena ini menunjukkan meskipun bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional, pengaruh bahasa daerah masih sangat kuat dalam komunikasi lisan dan tertulis.

Pengaruh bahasa daerah terhadap struktur kalimat bahasa Indonesia lebih terasa dalam percakapan sehari-hari daripada dalam lingkungan akademik. Hal ini karena penggunaan bahasa

daerah lebih sering dalam interaksi sosial sehari-hari. Beberapa kata atau frasa dari bahasa daerah sering terbawa saat menggunakan bahasa Indonesia, seperti kata “isstii” dalam bahasa Ambon yang berarti “waduh” atau “yaampun”. Ini menunjukkan bahasa daerah dapat memperkaya bahasa Indonesia dengan nuansa baru, tetapi juga bisa menyebabkan kesalahpahaman jika tidak dipahami oleh orang lain. Pengaruh bahasa daerah ini lebih terasa dalam percakapan informal dibandingkan dengan lingkungan akademik atau formal. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang telah terbentuk sejak kecil, terutama jika seseorang tumbuh dalam komunitas yang masih sangat aktif menggunakan bahasa daerah. Namun, terdapat juga individu yang mengalami tantangan dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam situasi formal, terutama ketika harus menyusun kalimat yang lebih kompleks. Kesulitan ini semakin terasa ketika mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih heterogen, seperti di dunia pendidikan tinggi atau dunia kerja, di mana komunikasi dalam bahasa Indonesia lebih sering digunakan.

Untuk mengatasi pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia, beberapa individu melakukan berbagai upaya, seperti berbicara lebih perlahan dan hati-hati saat menggunakan bahasa Indonesia, membiasakan diri membaca teks berbahasa Indonesia, serta berlatih berdialog dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Pendidikan memainkan peran besar dalam membantu seseorang menyesuaikan penggunaan bahasa Indonesia agar sesuai dengan kaidah yang benar. Melalui pendidikan formal, orang dapat lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Namun, perubahan struktur kalimat akibat pengaruh bahasa daerah juga dapat dianggap sebagai bagian dari perkembangan alami bahasa, karena bahasa daerah dapat memperkaya kosakata dan struktur bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, ada pandangan yang berbeda mengenai apakah perubahan struktur bahasa Indonesia akibat pengaruh bahasa daerah dapat dianggap sebagai bagian dari perkembangan alami bahasa. Beberapa orang berpendapat bahasa daerah dapat memperkaya bahasa Indonesia dengan memberikan nuansa baru dalam komunikasi. Namun, ada pula yang beranggapan perubahan tersebut justru dapat menimbulkan kesulitan dalam komunikasi lintas budaya karena tidak semua orang memahami istilah atau struktur yang telah dipengaruhi oleh bahasa daerah tertentu.

Secara keseluruhan, pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia merupakan fenomena yang wajar dan tidak dapat dihindari, terutama dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Namun, untuk memastikan bahasa Indonesia tetap berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, diperlukan keseimbangan antara mempertahankan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya dan memastikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dalam konteks formal.

## **Pembahasan**

Bahasa adalah alat utama dalam komunikasi sosial dan memainkan peranan penting dalam pembentukan identitas individu dan kolektif. Di Indonesia, keragaman bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan budaya yang mengisi khazanah bangsa. Menurut data, “terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan di berbagai suku dan etnis di seluruh kepulauan Indonesia”. Setiap bahasa daerah mencerminkan khasanah budaya, tradisi, dan identitas masyarakat yang menggunakannya. Oleh karena itu, interaksi antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadi tema yang menarik untuk diteliti serta dibahas.

### **Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Bahasa Indonesia**

Dalam konteks interaksi sosial, penggunaan bahasa daerah menyatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penelitian menunjukkan banyak individu masih menggunakan bahasa daerah dalam percakapan informal dengan teman atau keluarga, yang lebih memberikan kenyamanan dan rasa kedekatan. Namun, tantangan muncul saat beralih ke penggunaan bahasa Indonesia, yang sering kali membutuhkan penyesuaian dalam struktur kalimat, vokabulasi, dan gaya komunikasi. Di satu sisi, keberadaan bahasa daerah dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Banyak kata atau frasa dari bahasa daerah yang telah diserap dan menjadi bagian dari bahasa sehari-hari, misalnya, kata “rendang” berasal dari bahasa Minangkabau menjadi istilah baku dalam masakan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahasa daerah tidak hanya relevan di

komunitas lokal tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya nasional. Namun, pengaruh ini juga memiliki dimensi negatif. Pengguna bahasa daerah kadang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Beberapa di antaranya mungkin merasa lebih nyaman menggunakan pola kalimat atau intonasi yang umum dalam bahasa daerah mereka. Contohnya, orang yang terbiasa dengan intonasi dan struktur kalimat bahasa Batak mungkin akan merasa kesulitan saat harus beralih ke bahasa Indonesia dengan struktur yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan apa yang dikenal sebagai “code-switching”, di mana penutur secara tidak sadar mencampurkan kata atau frasa dari bahasa daerah saat berbicara dalam bahasa Indonesia. Ini tidak hanya menciptakan perbedaan dalam cara penyampaian tetapi juga dapat menyebabkan kesalahpahaman.

### **Dampak Positif**

Bahasa daerah berfungsi sebagai sumber daya yang memperkaya bahasa Indonesia melalui kosakata, idiom, dan aspek budaya lainnya. Keberadaan berbagai kosakata dari bahasa daerah berkontribusi pada keragaman bahasa Indonesia. Ini mendukung penambahan kosakata dan variasi yang dapat memperkaya komunikasi, terutama dalam konteks sastra, seni, dan budaya. Bahasa daerah juga memegang peran penting dalam mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi. Reinventing bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari bukan hanya mempertahankan bahasa itu sendiri, tetapi juga memperkuat jati diri dan nilai-nilai budaya lokal. Misalnya, dalam menciptakan rasa komunitas dan kebersamaan, tradisi dan ungkapan yang berasal dari bahasa daerah seringkali digunakan dalam acara-acara keagamaan, perayaan, atau pertemuan keluarga.

### **Dampak Negatif**

Namun, ada juga dampak negatif dari dominasi bahasa daerah dalam penggunaan bahasa Indonesia. Salah satunya adalah kesulitan bahasa yang dihadapi oleh generasi muda, khususnya mereka yang lebih terbiasa dengan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia. Kesulitan ini muncul dalam konteks formal, seperti di sekolah atau tempat kerja, di mana penggunaan bahasa Indonesia baku diharuskan. Perubahan struktur kalimat yang diakibatkan oleh pengaruh bahasa daerah juga menjadi perhatian. Misalnya, pola kalimat aktif dalam bahasa Indonesia seringkali diubah menjadi bentuk yang lebih memusingkan ketika disesuaikan dengan struktur bahasa daerah. Sebagian penutur yang tidak terbiasa dengan penulisan rapi mungkin mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini, pada gilirannya, dapat mengurangi kemampuan berkomunikasi efektif dalam konteks formal.

### **Upaya Mengatasi Dampak Negatif**

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, diperlukan pendekatan sistemik yang melibatkan pendidikan lintas budaya. Kurikulum pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada keterampilan bahasa Indonesia tetapi juga mengenalkan nilai dan manfaat dari bahasa daerah. Metode pengajaran yang interaktif, di mana siswa dilibatkan dalam praktik penggunaan bahasa yang bervariasi, adalah esensial untuk membangun kesadaran linguistik yang lebih luas. Pendidikan formal perlu memberikan penekanan pada penggunaan yang benar dalam konteks formal. Misalnya, pendidikan di tingkatan sekolah menengah dan tinggi harus mendorong siswa untuk menggali kosakata bahasa Indonesia yang baku seiring dengan mengprojeksikan awasan mereka akan bahasa daerah. Hal ini bisa menjadi jembatan untuk menciptakan keseimbangan dalam penggunaan bahasa, di mana penutur dapat tetap menghargai, memahami, dan menggunakan bahasa daerah sembari memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa Indonesia. Keterlibatan masyarakat juga sangat penting. Berbagai seminar, lokakarya, dan diskusi lintas budaya bisa diadakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sekaligus menghargai variasi yang ada pada bahasa daerah. Melalui kolaborasi antar komunitas dan penggiat budaya, kita dapat merumuskan cara yang konstruktif untuk merayakan keragaman linguistik tanpa mengabaikan pentingnya kemampuan komunikasi yang efektif.

### **Potensi Masa Depan**

Ke depan, penting bagi kita untuk menyadari perkembangan bahasa adalah fenomena alami yang terus berlangsung. Dengan memanfaatkan kekayaan bahasa daerah secara positif, bahasa Indonesia tidak hanya akan tetap relevan dalam konteks global tetapi juga akan menjadi lebih kaya dan berwarna. Dialog antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia merupakan

kesempatan bagi masyarakat untuk memperluas wawasan budaya mereka sambil mempertahankan akar lokal mereka. Bahasa daerah bukan ancaman bagi bahasa Indonesia, melainkan aset yang dapat menguatkan dan memperkaya identitas nasional. Dengan memahami dan menghargai dinamika ini, kita bisa merayakan keragaman bahasa dalam bangsa yang kaya akan budaya. Pendidikan dan kesadaran kolektif menjadi landasan dalam membangun masa depan komunikasi bahasa yang lebih harmonis dan efektif.

## SIMPULAN

Pengaruh bahasa daerah terhadap struktur kalimat dalam bahasa Indonesia merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Keberadaan bahasa daerah memberikan manfaat dalam memperkaya kosakata serta memperkuat identitas budaya, namun juga dapat menjadi hambatan dalam komunikasi resmi. Penelitian ini mengungkap banyak penutur secara tidak sengaja mencampurkan unsur bahasa daerah dalam penggunaan bahasa Indonesia. Untuk mengurangi dampak negatifnya, diperlukan strategi pendidikan yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan aturan baku dalam situasi formal, sekaligus tetap menghargai dan melestarikan bahasa daerah. Dengan demikian, keseimbangan antara keduanya dapat dijaga, sehingga komunikasi tetap jelas dan efektif tanpa mengabaikan nilai budaya yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2019). *Bahasa Daerah dan Perannya dalam Pembentukan Identitas Budaya*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Akhmadi, M. Y. (2020). Keterkaitan antara Bahasa Daerah dan Bahasa Nasional. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 15(1), 22-30.
- Anandia, Y., Abila, K., Sinaga, Y. P. N., & Daulay, M. A. J. (2024). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Evolusi Bahasa Indonesia. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 691-696.
- Chaer, A. (2015). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, P. I. (2018). Kesalahan Berbahasa dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1-13.
- Endang, R. (2022). Adaptasi Bahasa Daerah dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa*, 5(2), 145-160.
- Hamsa, A. (2021). Kesalahpahaman dalam Komunikasi Antara Pengguna Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 27(12), 380-390.
- Harsia, H., & Sehe, S. (2022). Penerapan Struktur Kalimat Bahasa Pertama Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (Kolita)*, 20(20), 121-130.
- Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5829-5836.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadi, M. (2023). Menggali Potensi Bahasa Daerah untuk Memperkaya Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik*, 8(3), 45-59.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, J., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Ildolul, Maghfur, Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syahputra, I., Ransum, C., & Tanjung, H. (2022). Bahasa Daerah sebagai Aset Budaya dan Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 6(4), 33-46.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2011). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, A., Mahdijaya, M., & Hakim, M. (2024). Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Lateralisasi*, 12(1), 63.